

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Beberapa studi yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi dalam berbagai tingkatan (Jlala, dkk, dalam Tarvella D. 2017).

Kecemasan merupakan perasaan ketidaknyamanan, takut dan memiliki firasat buruk yang akan terjadi pada dirinya. Seseorang yang merasa cemas tidak mengerti mengapa emosi tersebut muncul (Vidbeck. 2018). Seseorang yang mengalami kecemasan ada pada kondisi kegelisahan mental, keprihatinan, ketakutan, firasat atau keputusan karena situasi yang mengancam akan karena tidak dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri (Koizer, Glenora, Berman dan Snider, 2020).

Kecemasan merupakan suatu kondisi yang setiap individu dapat mengalaminya, timbulnya kecemasan terjadi karena adanya faktor-faktor atas sumber yang di anggap sebagai ancaman atau membahayakan individu itu sendiri. Jika perasaan cemas yang di alami seorang yang berlebihan maka dapat mengganggu sebagian sisten tubuh dan dapat membahayakan orang tersebut. Umumnya individu akan merasa ketika akan menjalani tindakan medis karena tindakan medis merupakan prosedur yang dapat menimbulkan komplikasi yang menimbulkan komplikasi yang kemungkinan dapat merugikan individu tersebut. Apabila seorang individu yang akan menjalani tindakan medis seperti tindakan pembedahan maka kecemasan yang dialaminya harus ditangani terlebih dahulu (Koizer, Glenora, Berman dan Snider, 2020).

Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi dalam hidup manusia. Cemas juga dapat menjadi beban berat yang menyebabkan kehidupan individu tersebut selalu dibawah bayang-bayang kecemasan dan menganggap rasa cemas sebagai

ketegangan mental yang disertai dengan gangguan tubuh yang menyebabkan rasa tidak waspada terhadap ancaman dari luar, kecemasan berhubungan dengan stress fisiologis maupun psikologis (Asmadi, 2018).

Kecemasan pre operasi disebabkan oleh beberapa faktor. yaitu takut terhadap nyeri. Kematian, takut tentang ketidaktahuan takut akan terjadi kecacatan dan ancaman lain yang dapat berbandak pada citra tubuh (Muttaqin dan sari. 2009) kecemasan di dapat paling tinggi pada pasien pre operasi minor persiapam pasien dibangsal dengan waktu yang semakin lama maka semakin baik pasien untuk menyesuaikan diri dengan stres fisiologis dari operasi. Seperti pada pasien dengan rasa takut akan timbulnya nyeri baik pada saat operasi maupun setelah operasi.

Kecemasan pada pasien pre operasi memiliki hubungan signifikan dengan derajat nyeri menurut penelitian Apriansyah, dkk. (2014). Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pelaksanaan operasi dan tindakan pembiusan. Reaksi terhadap distress yang terjadi pada fase pre operasi meliputi hipermetabolisme, aktivasi sistem kardiovaskuler dan peningkatan volume darah dalam organ vital dapat membahayakan pada saat proses pembedahan dan pembiusan (Cakir, g dkk, A 2017).

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu, faktor internal diantaranya yaitu, usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian A dan B, lingkungan dan situasi. Kecemasan pada pasien sebelum operasi, sehingga dapat mengakibatkan tindakan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu pula kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Fadillah, 2019).

Menurut WHO (2018) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedahdilakukan di seluruh

dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020).

Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di 12 Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2018 terdapat 7.320 pasien yang mengalami pembedahan, dimana terdapat 60% pasien yang mengalami kecemasan sebelum proses pembedahan. Berdasarkan data rekam medik RSUD Dr.H.Abdul Moeloek tahun 2022 didapatkan jumlah pasien yang masuk ke instansi bedah central RSUD Dr.H.Abdul Moeloek sekitar 1.327 pasien.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Duwi T., Basirun M., & Putra Agina (2020) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi" Di RS PKU Muhammadiyah Gombang didapatkan hasil bahwa 73 responden (88,0%) mengalami kecemasan. Uji chi square menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu faktor jenis kelamin dengan $p = 0,016$ ($0,05$). Hasil didapatkan regresi logistik nilai OR dukungan keluarga merupakan yang paling besar yaitu 2,719.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leni Setyowati, Eli Indawati (2022) yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi di RSUD Cileungsi dari 31 responden dengan teknik total sampling. Berdasarkan hasil bahwa terdapat hubungan faktor kecemasan berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman operasi dan dukungan keluarga bagi pasien. Dari 31 responden tersebut, nilai $p < 0,005$ yaitu $p = 0,000$, hasil dimana $p < 0,05$ yaitu $0,003 < 0,05$, sehingga H_a diterima H_0 ditolak.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Faktor – faktor apakah yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien pre Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor–faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi kecemasan pada pasien pre operasi di di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.
- b. Diketahui hubungan usia terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.
- c. Diketahui hubungan pendidikan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.
- d. Diketahui hubungan pengalaman operasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah teori dalam pengembangan ilmu tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjung karang Jurusan Keperawatan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

b. Manfaat Bagi Insitusi Kesehatan

Diharapkan penelitan ini dapat menjadi masukan khususnya dibidang pelayanan keperawatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dalam meningkatkan mutu pelayanan yang komprehensif pada pasien.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ada keperawatan medical bedah. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasa Pada Pasien Pre Operasi. Subjek yang di teliti adalah pasien pre operasi di ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Tempat penelitian di laksanakan di ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan pada satu bulan mei tahun 2023.